

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH SEPAKBOLA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA PUSLAT OBOR KLATEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh : Bagus Faizal Mahendra

NIM 21107030160

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-274/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Interpersonal Pelatih Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Sepakbola
Puslat Obor klaten

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BAGUS FAIZAL MAHENDRA
Nomor Induk Mahasiswa : 21107030160
Telah diujikan pada : Rabu, 17 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Mokhamad Mahfud, S.Sos.I. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6971fb3cd1199



Penguji I

Dr. Bono Setyo, M.Si.
SIGNED

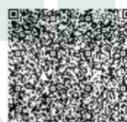
Valid ID: 69687dcf9f64f



Penguji II

Achmad Zuhri, M.I.Kom.
SIGNED

Valid ID: 6971f8430b6d2



Yogyakarta, 17 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 696a37314c955

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagus Faizal Mahendra
NIM : 21107030160
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SEKOLAH SEPAKBOLA PUSLAT OBOR KLATEN
adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Demikian suatu pernyataan ini saya buat. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Klaten, 10 Desember 2025 Yang

menyatakan.....



2000

RECBANK136851485

Bagus Faizal Mahendra

NIM 21107030160

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS



Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka
selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Bagus Faizal Mahendra
NIM : 21107030169
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SEKOLAH SEPAKBOLA PUSLAT OBOR KLATEN

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

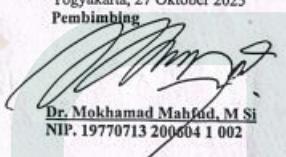
Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan
skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 27 Oktober 2025

Pembimbing



Dr. Mokhamad Mahfud, M.Si
NIP. 19770713 200604 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

The purpose of this study is to determine how interpersonal communication between coaches shapes student character, and the supporting and inhibiting factors in interpersonal communication between coaches in shaping student character at the Obor Klaten Soccer School in 2024/2025. This study used a qualitative descriptive method, which describes the data in its discussion. The data sources were obtained from primary and secondary data. Data analysis techniques used included data reduction, data presentation, conclusion drawing, and data verification. Data validity was checked using source and technique triangulation.

Keywords: interpersonal communication, soccer coaches, character building, discipline, Obor Klaten Training Center



MOTTO

“Tidak ada yang tidak mungkin selagi kita mau berusaha”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi Ilmu Komunikasi yang saya banggakan terima kasih atas
kesempatan, pengalaman dan motivasi yang tidak pernah henti sampai saat ini.
Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat untuk bersama.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat- Nya sehingga peneliti dapat melaksanakan kegiatan penelitian dan menyelesaikan penulisan laporan akhir skripsi dengan judul “ Komunikasi Interpersonal Pelatih dalam membentuk karakter siswa sekolah sepakbola puslat obor klaten ” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tak lupa shalawat serta salam peneliti hantarkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga-Nya, sahabat- Nya, hingga kita pengikut-Nya. Peneliti menyadari akan berbagai kekurangan atau ketidak sempurnaan dari skripsi yang disebabkan keterbatasan pengetahuan peneliti, untuk itu berbagai kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini akan sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Maka dari itu, peneliti ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya kepada pihak yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian ini, yaitu:

1. Ibu Dr. Erika Setyani Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Bapak Dr. Mokhamad Mahfud, S.Sos.I. M.Si. selaku Kaprodi Ilmu Komunikasi sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa bersabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis demi terselesaiannya skripsi ini.
3. Ibu Maya Sandra Rosita Dewi, S.Sos., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Akademik senantiasa dalam membimbing dan mengarahkan penulis demi terselesaiannya skripsi ini.
4. Dr. Bono Setyo, M.Si. dan Achmad Zuhri, M.I.Kom selaku penguji munaqosyah yang mengarahkan penulis demi terselesaiannya skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah membantu dan memberikan ilmu serta wawasannya dalam proses perkuliahan.
6. Pelatih Kepala Puslat Obor Klaten Bapak Danang dan pak Nadin serta orang tua dan siswa sekolah sepakbola Puslat Obor Klaten yang sudah

meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu peneliti dalam mendapatkan data penelitian.

7. Bapak Yoga Suganjar S.H dan Ibu Ika Fajarotun yang senantiasa memberikan doa, nasehat, motivasi, semangat dan seluruh pengorbanannya untuk memberikan yang terbaik bagi putra putrinya.
8. Adikku Eva Addia Nastiti, Kevin Jovian Justin, dan Evelyn Addiva Yasmine yang selalu menjadi penyemangat kakaknya. Serta Teman Teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu atas bantuan dan dorongan kalian sehingga saya sangat termotivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi saya.

Yogyakarta, 15 September 2025

Bagus Faizal Mahendra



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis	11
E. Tinjauan Pustaka	11

F. Landasan Teori	18
1. Komunikasi Interpersonal.....	18
2. Karakter	24
G. Kerangka Pemikiran	32
H. Metodologi Penelitian.....	33
1. Jenis Penelitian	33
2. Subjek dan objek penelitian	33
I. Metode Pengumpulan Data	34
1. Jenis Data	34
2. Metode Analisis Data.....	38
BAB II GAMBARAN UMUM	42
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	46
BAB IV PENUTUP	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	113

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern seperti saat ini, olahraga tidak hanya dipandang sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai sarana penting untuk membentuk karakter seseorang, olahraga dapat membangun jiwa fair play, sportivitas, team work, dan nasionalisme. Melalui olahraga inilah dapat diambil nilai-nilai karakter positif yang dapat melatih sikap dan mental kita (Rusdin et al., 2022) salah satunya sepakbola. Sepakbola merupakan cabang olahraga yang sangat populer diseluruh dunia yang dimainkan secara beregu yang menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan terkecuali penjaga gawang (Karisman et al., 2021).

Sebagai salah satu olahraga paling populer di dunia, memiliki potensi besar dalam mendidik dan membentuk karakter seseorang. Disiplin sangat mempengaruhi performa atlet di dalam lapangan (Daharis et al., 2023). Sepakbola bukan hanya tentang teknik bermain bola atau kemampuan fisik semata, tetapi juga sarana untuk membentuk disiplin, kerja keras, tanggung jawab dan kerjasama, yang memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan fisik, mental, dan emosional siswa. Kebiasaan positif pada anak usia dini membantu anak untuk berperilaku baik dan santun, baik di sekolah maupun di keluarga dan masyarakat (Hakim et al., 2020). Sikap disiplin sangat diperlukan oleh setiap orang termasuk atlet, dengan adanya disiplin latihan maka tujuan yang diharapkan akan lebih mudah tercapai.

(Surbakti et al., 2022).

Sekolah Sepakbola (SSB) menjadi wadah yang cocok untuk mengembangkan kemampuan teknik serta membentuk nilai-nilai positif pada diri siswa, Pada titik ini budaya sekolah memegang peran penting agar hal-hal baik yang dirumuskan bisa menjadi kebiasaan (Fauziah et al., 2021). Untuk memberikan dampak yang besar terhadap performa atlet, latihan harus diimbangi dengan kedisiplinan (Mansur et al., 2020). Di SSB, terutama Puslat Obor anak-anak mendapatkan pelatihan yang tertata, tidak hanya mengenai teknik bermain sepakbola seperti latihan passing, shooting, taktik dll, tetapi juga dalam aspek mental dan emosional seperti pembentukan karakter, kedisiplinan, sopan santun, tanggung jawab, dan kerja sama tim.

Menurut (Dandi & Nurhidayat, 2022) Bukan hanya tentang aspek bermain tetapi bagaimana sikap dan tingkah laku pemain Contohnya, bagaimana pemain tersebut bisa menghargai orang lain baik itu kawan, lawan, pelatih, wasit dan penonton. melalui berbagai program latihan yang di berikan, siswa SSB di harapkan bisa memahami dan menerapkan latihan, karna hal tersebut merupakan fondasi penting dalam perkembangan dalam bermain sepakbola dan pembentukan karakter yang kuat dan seimbang, Kedisiplinan adalah suatu kondisi dimana seseorang mematuhi dan melaksanakan ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan (Prasyahaja et al., 2024)

Puslat Obor merupakan salah satu sekolah sepakbola yang terkenal di kota Klaten,mereka menjadi salah satu SSB yang memunculkan bibit bibit

muda Kota Klaten, selain mengajarkan Teknik Teknik dalam bermain sepakbola, di Puslat Obor juga mengajarkan tentang bagaimana membentuk karakter yang baik, memberikan prinsip-prinsip pendidikan karakter ke dalam sistem sekolah sangat penting untuk membentuk pondasi moral dan etika generasi muda, memastikan mereka tumbuh menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, etis, dan berkontribusi positif. (Rosad, 2019). Puslat Obor Klaten sudah dikenal sebagai sekolah sepakbola yang tidak hanya mengasah keterampilan sepakbola saja, tetapi juga berkomitmen dalam pengembangan karakter mereka.

Dengan demikian, pengembangan karakter melalui pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas, berintegritas, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. (Muchtar & Suryani, 2019). Puslat Obor menempatkan pembentukan karakter sebagai salah satu pilar utama dalam program pelatihannya, dengan tujuan mencetak individu yang tidak hanya mahir bermain sepakbola tetapi juga memiliki karakter, etika, dan nilai-nilai moral yang kuat. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal antara pelatih dan siswa menjadi elemen penting yang menentukan keberhasilan dalam pembentukan karakter, Hal-hal tersebut meliputi peranan dari guru olahraga dan pelatih dalam pengembangan moral dan membuat pengembangan moral (Sulistyani et al., 2021).

Oleh karena itu, komunikasi interpersonal antara pelatih dan siswa menjadi elemen penting yang menentukan keberhasilan dalam pembentukan karakter.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang baik secara langsung atau tidak untuk mendapatkan suatu reaksi (Prasetyo et al., 2023). Komunikasi interpersonal disebut sebagai proses, transaksi, dan interaksi yang berhubungan dengan ide, pesan simbol, informasi terhadap tindakan interaksi yang berkesinambungan (Sinaga & Prasetyo, 2020). Komunikasi yang efektif dapat membangun hubungan yang baik antara pelatih dan siswa.

Dalam sebuah komunikasi, kesamaan makna merupakan hal yang sangat penting, ketika seseorang mengutarakan komunikasi yang sama makna maka akan terjadi komunikasi yang lancar, namun ketika makna yang dimaksudkan berbeda, maka akan terjadilah proses komunikasi yang gagal. Contohnya, ketika pelatih mengatakan tentang bagaimana cara gerakan yang benar dan murid memahami apa yang dikatakan oleh pelatih, maka komunikasi yang berlangsung mengalami persamaan makna tersebut adalah sebuah komunikasi yang lancar (Rustan & others, 2020).

Hubungan yang baik ini didasarkan pada kepercayaan dan rasa saling menghormati, yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan latihan yang positif. Ketika siswamerasa bahwa pelatih mereka peduli dan memahami kebutuhan serta pemikiran mereka, mereka akan lebih terbuka dan lebih termotivasi untuk belajar dan berkembang. Selain itu, komunikasi yang efektif juga berperan dalam memotivasi siswa. Pelatih yang mampu memberikan umpan balik positif dapat membantu siswa merasa dihargai dan diakui, Motivasi yang diberikan melalui kata - kata dorongan, pujian, dan

pengakuan atas usaha siswa dapat meningkatkan semangat dalam berlatih.

Komunikasi interpersonal yang baik juga berkontribusi pada pengembangan kepercayaan diri siswa. Melalui dukungan yang konsisten dan umpan balik yang membangun, pelatih dapat membantu siswa mengatasi rasa takut atau cemas, serta memperkuat keyakinan mereka terhadap kemampuan diri sendiri. Entah itu komunikasi secara interpersonal atau secara kelompok. Komunikasi merupakan hal sangat penting yang semua orang ketahui dan pahami, dengan adanya komunikasi maka penyampaian informasi lebih akurat antara komunikator dan komunikasi tersebut (Darmawansah & Putro, 2019).

Kepercayaan diri yang tinggi akan mendorong siswa untuk mengambil inisiatif, menghadapi tantangan, dan terus memperbaiki diri. Lebih lanjut, komunikasi interpersonal yang efektif juga berperan dalam pengembangan sikap positif lainnya pada diri siswa. Pelatih dapat menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, kerjasama, dan respek melalui interaksi sehari-hari. Misalnya, dengan menunjukkan sikap profesional dan etis, pelatih dapat menjadi teladan bagi siswa. Komunikasi yang menghargai dan menghormati juga mengajarkan siswa untuk bersikap sama terhadap rekan tim dan lawan, Pelatih Puslat Obor Klaten menggunakan berbagai teknik komunikasi untuk mencapai tujuan ini.

Monty mengemukakan dalam kepemimpinan ialah proses dalam mempengaruhi seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Adhypoetra & Putri, 2019). Mereka memanfaatkan komunikasi verbal untuk memberikan

instruksi yang jelas dan motivasi, serta komunikasi non-verbal seperti bahasa tubuh dan ekspresi wajah untuk menunjukkan empati dan dukungan. Selain itu, pelatih juga berusaha menciptakan lingkungan yang inklusif dan positif di mana siswa merasa dihargai dan didengarkan.

Komunikasi interpersonal yang efektif juga membantu pelatih dalam membangun hubungan yang kuat dengan siswa. Hubungan yang baik antara pelatih dan siswa menciptakan rasa aman dan percaya diri, yang sangat penting untuk perkembangan karakter. Siswa yang merasa didukung dan dihargai cenderung lebih termotivasi untuk berusaha dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Adapun definisi dari kepribadian yaitu terdiri dari sejumlah sifat yang telah didefinisikan sebagai "karakteristik luas, abadi, relatif stabil digunakan untuk menilai dan menjelaskan perilaku (Purnomo et al., 2019).

Dengan demikian, komunikasi interpersonal antara Pelatih dan Siswa di Puslat Obor Klaten tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan keterampilan teknis dalam sepakbola, tetapi juga memainkan peran krusial dalam membentuk karakter siswa. Hal ini bertujuan sebagai langkah untuk menciptakan atlet - atlet berprestasi yang tidak hanya memiliki prestasi yang membanggakan, akan tetapi juga memiliki tingkah laku yang baik atau positif (Pratama & Nawawi, 2020).

Pembentukan karakter dalam dunia pendidikan, termasuk dalam hal olahraga seperti sepakbola, bukan hanya tentang pengembangan keterampilan teknis atau fisik, tetapi juga melibatkan penanaman nilai- nilai moral dan

etika yang mendalam. Puslat Obor, sebagai salah satu Sekolah Sepakbola (SSB) di Klaten, tidak hanya berfokus pada pengajaran teknik bermain bola tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang kuat dan berintegritas.

Dalam hal ini, salah satu ayat Al-Qur'an yang relevan adalah :

وَعَبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْسُونَ عَلَى الْأَرْضِ هُنَّا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجِهَنُونَ قَالُوا
سَلَامًا

"Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik." (QS. Al-Furqan: 63).

Ayat ini menekankan pentingnya sikap rendah hati dan kesabaran dalam menghadapi berbagai situasi, bahkan ketika dihadapkan dengan perilaku yang tidak menyenangkan dari orang lain. Pembentukan karakter melalui sepakbola, nilai-nilai ini sangat relevan. Sepakbola bukan hanya tentang kemenangan di lapangan, tetapi juga tentang bagaimana seorang pemain, terutama siswa di SSB, berperilaku di luar lapangan di Puslat Obor Klaten, penanaman sikap rendah hati, tanggung jawab, dan sportivitas menjadi bagian inti dari program pelatihan. Siswa diajarkan untuk tetap rendah hati dalam kemenangan dan tetap bersikap baik, bahkan ketika menghadapi provokasi atau kekalahan.

Sikap ini mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an, di mana seorang mukmin sejati adalah mereka yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan menanggapi keburukan dengan kebaikan.

Lebih dari itu, komunikasi interpersonal antara pelatih dan siswa di Puslat Obor memainkan peran penting dalam proses pembentukan karakter ini. Pelatih tidak hanya memberikan instruksi teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral seperti yang tercermin dalam ayat di atas. Ketika siswa belajar untuk menghargai orang lain, menghormati lawan, dan bersikap rendah hati, mereka tidak hanya menjadi pemain sepakbolayang baik, tetapi juga menjadi individu yang berkarakter.

Pendekatan ini memastikan bahwa pendidikan sepakbola di Puslat Obor tidak hanya melahirkan atlet yang berprestasi, tetapi juga generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan nilai-nilai kebaikan. Ayat QS. Al-Furqan: 63 mengingatkan kita bahwa dalam setiap langkah, rendah hati dan kebaikan adalah pondasi yang kokoh untuk membentuk karakter yang kuat dan mulia.

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembinaan siswa di PuslatObor tidak hanya memperkuat kemampuan teknis mereka dalam sepakbola, tetapi juga membentuk mereka menjadi pribadi yang baik, berakhlak, dan siap menjadi teladan di masyarakat. Pendidikan yang mengedepankan keseimbangan antara keterampilan dan karakter ini adalah kunci untuk mencetak generasi yang sukses, baik di lapangan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pendekatan ini, PUSLAT OBOR tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan sepakbola tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat dan positif. Melalui kombinasi disiplin, kerja sama,

tanggung jawab, dan respek, siswa dibekali dengan fondasi moral dan etika yang kokoh, yang akan membantu mereka menjadi individu yang sukses dan berintegritas di masa depan. Pendekatan ini menjadikan PUSLAT OBOR sebagai contoh teladan dalam pendidikan sepakbola dan pembentukan karakter, membuktikan bahwa olahraga dapat menjadi sarana yang efektif untuk mencetak generasi muda yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan hidup.

Dengan latar belakang di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya komunikasi interpersonal dalam latihan sepakbola dan pembentukan karakter siswa. Hal ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi latihan yang lebih baik di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah : “ Bagaimana Komunikasi interpersonal pelatih Sepakbola dalam membentuk karakter siswa Puslat Obor Klaten? ”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan “ Bagaimana Komunikasi interpersonal pelatih Sepakbola dalam membentuk karakter siswa Puslat Obor Klaten? ”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Manfaat Bagi Peserta Didik

- 1). Mampu menambah pengetahuan dan menanamkan karakter disiplin dalam setiap kegiatan terutama olahraga sepakbola
- 2). Untuk menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa pembinaan Karakter sangat penting untuk meningkatkan visi misi bermain sepakbola

b. Manfaat bagi pelatih

Sebagai acuan para pelatih untuk meningkatkan karakter siswa sekolah sepakbola dalam Kehidupan sehari hari atau dalam sepakbola

c. Manfaat bagi sekolah sepakbola

- 1). Membantu sekolah sepakbola membentuk karakter siswa yang disiplin dalam aktifitas sepakbola.
- 2). Dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kedisiplinan dalam lingkungan sepakbola.

d. Manfaat bagi lembaga

Dapat dijadikan bahan referensi bagi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga untuk dijadikan acuan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan Pembinaan Karakteristik Pelatih Terhadap Siswa Sekolah Sepakbola.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia sepakbola dan khususnya bagi pembinaan karakter siswa sekolah sepakbola puslat obor.
- b. Memberikan masukan atau saran yang berharga, sehingga menjadiacuan dalamrangka mengembangkan karakter siswa sekolah sepakbola puslat obor.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti melakukan telaah pustaka dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Telaah pustaka merupakan kajian kritis atas pembahasan suatu topik yang sudah diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Bertujuan untuk menyampaikan kepada pembaca, pengetahuan dan ide apa saja yang sudah dibahas dalam suatu topik penelitian. Dari tinjauan pustaka yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa judul penelitian yang hampir sama, yaitu :

1. Penelitian pertama, yaitu artikel jurnal yang ditulis oleh Imroatus Sholihah, Pudjijuniarto dengan judul, Komunikasi Interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi atlet. Penelitian berikut bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi pelatih dalam menunjang motivasi berprestasi atlet, penelitian dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis studi tinjauan pustaka, dengan mengkaji artikel yang relevan terkait topik, hasil penelitian di temukan terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal yang terjalin antar pelatih dan

atlet. Komunikasi interpersonal yang ditunjukkan dengan sikap terbuka dan positif pelatih, berupa sikap jujur dalam menceritakan kelemahan dan kelebihan atlet.

Dengan begitu permasalahan dapat diketahui dan diselesaikan bersama. Sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi sesuai dengan target yang akan dicapai. Dengan persamaan Penelitian ini memiliki persamaan menjadikan komunikasi interpersonal pelatih dan atlet sebagai objek penelitian sedangkan Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dalam hal subjek penelitian, jika dalam penelitian ini menggunakan fenomena komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi atlet, maka peneliti menggunakan komunikasi interpersonal pelatih dalam membentuk karakter siswa.

2. Penelitian ke dua, yaitu artikel jurnal yang ditulis oleh Limpad Nurrachmad, Fatona Suraya, Fajar Awang Irawan, dengan judul Komunikasi Interpersonal Antara Atlet dan Pelatih Siswa Unit Kegiatan di Unnes. Penelitian berikut bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antara atlet dan pelatih siswa unit kegiatan di unnes. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggambarkan proses komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet atletik, pencak silat, petanque, dan tenis.

Hasil penelitian di temukan Komunikasi interpersonal adalah salah satu aspek terpenting dalam hubungan pelatih-atlet. Ada 3 elemen komunikasi interpersonal seperti sumberpenerima, pesan, umpan balik,

saluran, kebisingan, dan konteks. Pelatih dapat lebih efektif memimpin, mengarahkan, dan mengelola atletnya ketika mereka berkomunikasi dengan jelas. Sebagai imbalannya, baik tim maupun atlet individu dapat dengan bebas mengekspresikan gagasan dan keprihatinannya demi kepentingan semua orang. Penelitian ini memiliki persamaan menjadikan komunikasi interpersonal pelatih dan atlet sebagai objek penelitian sedangkan penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam hak subjek penelitian, jika dalam penelitian ini menggunakan fenomena komunikasi interpersonal antara Atlet dan Pelatih Siswa Unit Kegiatan di Unnes maka peneliti menggunakan komunikasi interpersonal pelatih dalam membentuk karakter siswa sekolah sepakbola subjek penelitian.

3. Penelitian ketiga, yaitu artikel jurnal yang ditulis oleh Yufa fatma dela, Limpad nurrochmad, Khoiril anam. Dengan judul Pola dan peran komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet dalam menguatkan motivasi berperstasi klub woodball Kabupaten Grobogan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola dan peran, faktor pendukung, kendala, dan bentuk motivasi pelatih dalam komunikasi interpersonal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu informan berjumlah 12 orang yang terdiri dari Pembina, Pelatih dan Asisten pelatih serta 6 (enam) atlet putra dan 3 (tiga) atlet putri

Klub Woodball Kabupaten Grobogan. Hasil penelitian di temukan Komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet terjalin 3 (tiga) kali dalam seminggu pada hari senin, rabu, dan jum'at melalui whatsapp dengan chat pribadi antara pelatih dengan masing-masing atlet dan google meet bersama-sama dengan asisten pelatih dan para atlet yang membahas program latihan yang sudah terlaksana maupun yang belum terlaksana, strategi sebelum pertandingan dan setelah pertandingan (evaluasi) yaitu masing-masing atlet menceritakan peristiwa yang terjadi pada pertandingan yang diikuti.

Kemudian pelatih memberi saran dan motivasi untuk pertandingan selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Intensitas komunikasi yang dilakukan atlet yang sudah meraih prestasi lebih intens dilakukan diluar jadwal latihan. mereka aktif berkomunikasi, bahkan ketika ada permasalahan mereka nyaman untuk bercerita kepada pelatih dan pelatih memberikan solusi yang terbaik supaya tidak mengganggu performa pada saat pertandingan. Sedangkan intensitas komunikasi yang dilakukan atlet yang belum meraih prestasi. Penelitian ini memiliki persamaan menjadikan komunikasi interpersonal pelatih dan atlet sebagai objek penelitian sedangkan Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dalam hal subjek penelitian,

jika dalam penelitian ini menggunakan fenomena Pola dan peran komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet dalam menguatkan motivasi berperstasi klub woodball. maka peneliti menggunakan

komunikasi interpersonal pelatih dalam membentuk karakter siswa sekolah.



Tabel 1, sumber : Olahan peneliti

NO	Isi Penelitian	Sumber	Persamaan	Perbedaan
1.	Komunikasi Interpersonal pelatih kesehatan-olahraga terhadap motivasi berprestasi atlet.	http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/36580.en.id	Penelitian ini memiliki persamaan menjadikan komunikasi interpersonal pelatih dan atlet sebagai objek penelitian	Penelitian ini memilik perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dalam hal subjek penelitian, jika dalam penelitian ini menggunakan fenomena komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi atlet, maka peneliti menggunakan komunikasi interpersonal pelatih dalam membentuk karakter siswa sekolah
2.	Komunikasi Interpersonal Antara Atlet dan Pelatih Siswa Unit Kegiatan di Unnes	https://journal.unnes.ac.id/njupk/article/view/40877.en.id	Penelitian ini memiliki persamaan menjadikan komunikasi interpersonal pelatih dan atlet sebagai objek penelitian.	Penelitian ini memilik perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dalam hal subjek penelitian, jika dalam penelitian ini menggunakan fenomena komunikasi interpersonal Antara Atlet dan Pelatih Siswa Unit Kegiatan di Unnes maka peneliti menggunakan komunikasi interpersonal pelatih dalam membentuk karakter siswa sekolah sepakbola sebagai subjek penelitian

3. Pola dan peran komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet dalam menguatkan motivasi berperstasi klub woodball Kabupaten Grobogan	https://jurnal.usk.ac.id/SPJ/articleview/28293		Penelitian ini memiliki persamaan menjadikan komunikasi interpersonal pelatih dan peran komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet sebagai objek penelitian	Penelitian ini memilik perbedaan dengan penelitian yang ak peneliti lakukan dalam hal subjek penelitian, jika dalam penelit ini menggunakan fenomena Pola interpersonal pelatih dan peran komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet dalam menguatkan motivasi berperstasi klub woodball. maka peneliti menggunakan komunikasi interpersonal pelatih dalam membentuk karakter siswa sekolah.
---	---	--	---	--



F. Landasan Teori

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi, pikiran, dan perasaan antara dua atau lebih individu yang berinteraksi secara langsung. Menurut Dean C. Barnlund (1989). Komunikasi interpersonal biasanya dihubungkan dengan pertemuan antara dua orang, atau tiga orang atau mungkin empat orang yang terjadi secara sangat spontan dan tidak berstruktur (Wardani et al., 2023). Komunikasi ini tidak hanya melibatkan kata-kata yang diucapkan, tetapi juga mencakup penggunaan isyarat non-verbal seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan intonasi suara. Unsur-unsur non-verbal ini sering kali memberikan nuansa tambahan pada pesan yang disampaikan, sehingga membantu penerima pesan untuk memahami makna yang lebih dalam.

Proses komunikasi interpersonal tidak hanya sekadar pengiriman dan penerimaan pesan, tetapi juga melibatkan aspek-aspek penting seperti persepsi, empati, dan kepekaan terhadap respons lawan bicara. Komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam hal upaya merubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang, karena sifatnya berupa percakapan (Inka Wiananda, 2020). Interaksi ini menuntut adanya kesadaran dan perhatian dari semua pihak yang terlibat, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas dan tanpa salah tafsir.

Komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat dan produktif.

Dalam konteks ini, komunikasi interpersonal menjadi alat utama untuk membangun kepercayaan, memelihara hubungan, dan menciptakan saling pengertian antara individu. Hubungan interpersonal yang kuat dan produktif tidak hanya bergantung pada seberapa baik pesan disampaikan, tetapi juga pada seberapa baik pesan tersebut dipahami dan direspon oleh penerima.

Komunikasi interpersonal juga memiliki dimensi yang luas, Komunikasi interpersonal terjadi dalam berbagai pengaturan, seperti hubungan pribadi, interaksi profesional, dan situasi sosial. Itu bisa formal atau informal, terencana atau spontan, dan bisa terjadi secara langsung, melalui telepon, atau melalui komunikasi elektronik (Syahrudin, 2022). Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi cara pesan disampaikan dan diinterpretasikan, sehingga penting bagi individu yang terlibat dalam komunikasi interpersonal untuk memahami dan mengelola perbedaan ini dengan bijaksana.

Dalam konteks yang lebih spesifik, seperti pendidikan atau pelatihan, komunikasi interpersonal menjadi kunci dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Misalnya, dalam sebuah sekolah sepakbola, komunikasi interpersonal antara pelatih dan siswa bukan hanya tentang penyampaian instruksi teknis, tetapi juga tentang membimbing, memotivasi, dan mendukung siswa dalam pengembangan karakter dan keterampilan mereka. Dengan demikian, komunikasi interpersonal tidak hanya menjadi media untuk berbagi informasi, tetapi juga sebagai alat

yang vital dalam pembentukan hubungan sosial dan pengembangan pribadi.

a. Komunikasi Interpersonal dalam Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, komunikasi interpersonal merupakan elemen penting yang memengaruhi kualitas interaksi antara pelatih dan siswa. Komunikasi yang baik di antara keduanya dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif, dimana siswa merasa didukung, dihargai, dan termotivasi untuk belajar. Melalui komunikasi interpersonal yang efektif, pelatih dapat menyampaikan pengetahuan, memberikan umpan balik, serta membangun hubungan yang kuat dan penuh kepercayaan dengan siswa. Hal tersebut tentu menjadi dasar bahwa guru juga memerlukan bantuan terhadap kesulitannya agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik (Didik & Dari, 2021).

Komunikasi interpersonal adalah tindakan saling bertukar, yaitu mengirim dan menerima pesan satu sama lain dan mengandung makna yang dipertukarkan dalam proses adalah pemahaman bersama di antara mereka yang berkomunikasi dengan pesan yang digunakan dalam proses komunikasi (Hariyanto, 2021).

Komunikasi interpersonal dalam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer informasi, tetapi juga sebagai alat untuk membangun koneksi emosional dan mendukung perkembangan karakter siswa. Ketika pelatih mampu berkomunikasi dengan cara

yang jelas, empatik, dan mendukung, siswa akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman mereka, dan mendorong mereka untuk mencapai potensi maksimalnya.

Lebih lanjut, komunikasi interpersonal yang efektif dalam lingkungan pendidikan berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Melalui interaksi yang berkesan dan mendidik, pelatih dapat menanamkan nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan ketekunan. Siswa yang merasakan dukungan dan perhatian dari pelatihnya cenderung mengembangkan rasa percaya diri dan memiliki motivasi internal yang kuat untuk belajar dan berkembang.

Di samping itu, komunikasi interpersonal juga memungkinkan pelatih untuk mengenali kebutuhan individual siswa dan memberikan perhatian yang sesuai. Dengan demikian, pelatih dapat menciptakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan tertantang untuk mencapai tujuan belajar mereka. Secara keseluruhan, komunikasi interpersonal dalam pendidikan tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perkembangan pribadi siswa.

Oleh karena itu, memahami dan mengaplikasikan komunikasi interpersonal yang efektif menjadi keterampilan penting bagi pelatih

dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan transformatif bagi siswa.

b. Metode Komunikasi Interpersonal yang Efektif

Komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. Bentuk khusus komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik.

DeVito berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang terhubungkan dengan beberapa cara. Jadi komunikasi interpersonal misalnya komunikasi yang terjadi antara ibu dengan anak, dokter dengan pasien, dua orang dalam suatu wawancara, dsb. Deddy Mulyana (2005) menyatakan: “komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal.” (Mulyana, 2005:73).

Beberapa Ahli Komunikasi menjelaskan apa itu Komunikasi Interpersonal salah satunya Deddy Mulyana dalam buku “Ilmu Komunikasi: suatu pengantar” sebagai berikut: Mulyana (2000: 73) menjelaskan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang yang bertatapmuka, memungkinkan setiap pesertanya

menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau non verbal. Komunikasi Interpersonal ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya (Anggraini., et al 2022).

Komunikasi interpersonal yang efektif adalah kunci bagi pelatih untuk mencapai keberhasilan dalam pembentukan karakter siswa. Komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses pertukaran informasi, ide, pikiran, dan perasaan antara individu atau kelompok melalui berbagai media seperti sarana verbal, nonverbal, dan tertulis (Ferinia et al., 2020).

Komunikasi ini melibatkan lebih dari sekadar penyampaian informasi; ini adalah proses yang mencakup mendengarkan, memberikan umpanbalik yang konstruktif, serta menunjukkan empati dan pengertian terhadap siswa. Komunikasi yang baik memungkinkan pelatih untuk menjalin hubungan yang lebih mendalam dengan siswa, yang pada akhirnya membantu dalam membentuk karakter mereka.

Dengan mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang kuat, individu dapat meningkatkan hubungan pribadi dan profesional mereka, meningkatkan pengaruh dan keefektifan mereka, dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan (Muzarofah, 2020) Melalui komunikasi yang jelas, konsisten, dan penuh empati, pelatih dapat membimbing siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama,

integritas, dan tanggungjawab.

Disiplin, misalnya, dapat diajarkan melalui pengaturan ekspektasi yang jelas dan konsisten, serta memberikan contoh perilaku yang diinginkan. Kerja sama dan integritas dapat dipromosikan melalui latihan-latihan kelompok yang mendorong siswa untuk bekerja sama dan bertindak jujur dalam setiap situasi.

2. Karakter

Secara lebih spesifik, karakter mengacu pada sikap yang melekat pada seseorang seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, dan rasa hormat terhadap orang lain. Menurut Lickona (1991), "karakter baik terdiri dari tiga aspek utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral behavior (perilaku moral)." Ini berarti, karakter terbentuk dari pemahaman seseorang terhadap nilai-nilai moral, perasaan atau emosi yang mendorongnya untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut, dan perilaku nyata yang merefleksikan nilai-nilai moral tersebut, karakter merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan saat ini.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam konteks pendidikan atau pelatihan, terutama dalam bidang olahraga, pembentukan karakter sangat penting karena

melibatkan pengembangan sikap positif yang dapat membentuk individu yang memiliki integritas dan etos kerja yang kuat (Setiowati., 2020).

Karakter dibentuk oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, pendidikan, pergaulan, dan aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Untuk mendukung pengembangan karakter, komunikasi interpersonal antara pelatih dan siswa memegang peranan penting. Melalui komunikasi yang efektif, pelatih dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral serta memperkuat karakter yang baik, yang kemudian tercermin dalam tindakan dan keputusan sehari-hari.

a. Peran Pelatih dalam Pembentukan Karakter

Pelatih memiliki peran yang sangat penting dan bertanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa, Pembentukan karakter yang baik juga dapat menunjang prestasi atlet, maka dari itu setiap pelatih harus bisa membentuk karakter atletnya agar dapat berprestasi (purbaningrum dan wulandari, 2021). terutama melalui komunikasi interpersonal yang efektif. Sebagai figur otoritas dan panutan, pelatih memiliki peranan lebih dari seseorang yang melatih Teknik dan skill sepakbola, tetapi mereka juga bertugas menanamkan nilai-nilai moral yang akan membentuk dan memperkuat karakter siswa, supaya mereka mempunyai mental yang kuat dan memiliki kedisiplinan.

1). Pelatih sebagai Figur Otoritas dan Panutan

Pelatih merupakan seorang yang harus bisa menanamkan aspek aspek penting dalam sepakbola maupun aspek kehidupan,

tidak hanya mengajarkan visi dan Teknik dalam sepakbola saja, pelatih juga harus bisa membentuk, memotivasi dan memberikan dukungan pada atlet supaya mereka dapat mencapai sebuah tujuan yang ingin mereka capai, pelatih harus memiliki peranan yang sangat besar dalam menumbuhkan rasa percaya diri atletnya, memiliki percaya diri yang kuat adalah sikap yang harus dimiliki seorang pelatih sepakbola supaya bisa menimbulkan dampak positif bagi atlet.

Seorang pelatih harus benar-benar menguasai bidang yang mereka pegang, jika pelatih, melatih bidang yang tidak mereka kuasai, di khawatirkan seorang atlet mengalami kegagalan dalam berproses maupun berprestasi, misalnya mengalami cidera dan gangguan pada mentalnya. Terlebih lagi seorang pelatih harus memiliki pilihan untuk menentukan porsi atau beban persiapan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing atlet. Terlepas dari porsi persiapan, seorang pelatih harus memiliki pilihan untuk membangun mental atau karakter siswanya. Pelatih sebaiknya memperhatikan beberapa hal untuk dapat membina mental atau karakter atlet, antara lain:

a). Menciptakan komunikasi yang sebaik baiknya antara pelatih dengan atlet.

b). Memahami watak, sifat sifat, kebutuhan dan minat,

c). Pelatih harus mampu menjadi motivator, Membantu atlet dalam memecahkan problema problema yang dihadapi.
(novita et al., 2024).

d). Pengembangan Aspek Moral dan Etika

Peran pelatih dalam pembentukan karakter siswa tidak hanya terbatas pada aspek fisik atau taktis, tetapi juga mencakup pengembangan aspek moral dan etika yang menjadi fondasi kuat bagi kehidupan mereka di masa depan.

Sebagai panutan, seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, seperti: Tanggungjawab atas semua pembelajaran di sekolah dan masyarakat, otoritas yang dapat dilihat sebagai perwujudan nilai- nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual.

Dalam kepribadian guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, cepat dan tepat dalam berbagai hal terutama dalam pembelajaran di kelas, dan guru harus menanamkan kedisiplinan dalam dirinya untuk mengikuti peraturan yang ada sebelum mengajar siswa disiplin (samadara et al., 2023). Pelatih yang efektif mampu mengintegrasikan pelajaran moral ke dalam kegiatan sehari-

hari, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dipelajari tetapi juga diterapkan dalam tindakan nyata.

Dengan demikian, peran pelatih dalam pembentukan karakter siswa sangat kompleks dan menyeluruh. Melalui komunikasi interpersonal yang efektif, teladan yang positif, dan arahan yang bijaksana, pelatih dapat membentuk karakter siswa yang tidak hanya akan mempengaruhi keberhasilan mereka dalam olahraga, tetapi juga dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka di masa mendatang.

b. Sekolah Sepak Bola sebagai Wadah Pembentukan Karakter

Sekolah sepak bola bukan hanya tempat untuk mengembangkan keterampilan teknis dan strategi permainan sepak bola, tetapi juga berfungsi sebagai wadah penting untuk pembentukan karakter siswa. Dalam konteks ini, sekolah sepak bola menyediakan lingkungan yang kaya akan peluang untuk pengembangan aspek moral, sosial, dan emosional siswa melalui pengalaman olahraga yang terstruktur dan interaksi sehari-hari.

1). Lingkungan Terstruktur untuk Pembelajaran Karakter

pengaruh dan peran lingkungan sangat besar terhadap perkembangan karakter pada setiap individu. Penentuan kepribadian seseorang ditentukan oleh kerja yang integral antara faktor internal (potensi bawaan) maupun faktor eksternal

(lingkungan pendidikan). Lingkungan memiliki pengaruh terhadap perkembangan seseorang, tetapi dalam batas pembawaan yang ada. Pada intinya bahwa lingkungan dan pembawaan sama-sama berpengaruh terhadap perkembangan seseorang. Setiap lingkungan memegang pengaruh dan perannya sendiri walaupun lingkungan tidak sepenuhnya membentuk pola berpikir dan perilaku seorang individu. (Hadian et al., 2022).

Sekolah sepak bola menyediakan lingkungan yang terstruktur di mana siswa dapat belajar dan menerapkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan olahraga. Program pelatihan yang sistematis sering kali mencakup elemen-elemen yang mendukung pembentukan karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama tim, dan kejujuran. Lingkungan ini mendukung pengembangan karakter dengan menetapkan standar perilaku yang tinggi dan menyediakan pengalaman praktis yang memperkuat nilai-nilai tersebut.

2). Pembelajaran Melalui Praktik dan Pengalaman

Dalam konteks sekolah sepak bola, pembelajaran karakter sering kali terjadi melalui praktik dan pengalaman langsung. Misalnya, melalui latihan rutin dan pertandingan, siswa diajarkan tentang pentingnya disiplin, ketekunan, dan kerja keras. Situasi di lapangan yang melibatkan kerjasama tim dan persaingan sehat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mengenai

tanggung jawab, kepemimpinan, dan bagaimana menghadapi kemenangan dan kekalahan dengan sikap yang sportif.

3). Peran Pelatih dalam Pengembangan Karakter:

Pelatih memiliki peranan yang penting dalam proses pembentukan karakter seorang atlet sepakbola, melalui interaksi saat Latihan dan interaksi di luar jam Latihan, pelatih dapat menanamkan dan memberikan contoh perilaku dan tingkah laku yang teladan sehingga dapat menjadi contoh baik terhadap atlet, pelatih juga dapat memberikan kesempatan untuk refleksi dan diskusi mengenai pengalaman di lapangan, yang membantu siswa dalam menginternalisasi dan memahami nilai-nilai yang mereka pelajari.

4). Pengembangan Sosial dan Emosional

Sekolah sepak bola juga berfungsi sebagai tempat untuk pengembangan sosial dan emosional siswa. Interaksi dengan rekan-rekan se-tim, serta partisipasi dalam kegiatan kelompok, memungkinkan siswa untuk belajar mengenai kerja sama, empati, dan keterampilan komunikasi. Pengalaman ini berkontribusi pada pengembangan kemampuan siswa dalam berinteraksi secara efektif dengan orang lain, mengelola emosi, dan menghadapi tantangan dengan sikap positif.

5). Nilai-nilai dalam Kegiatan Sehari-hari

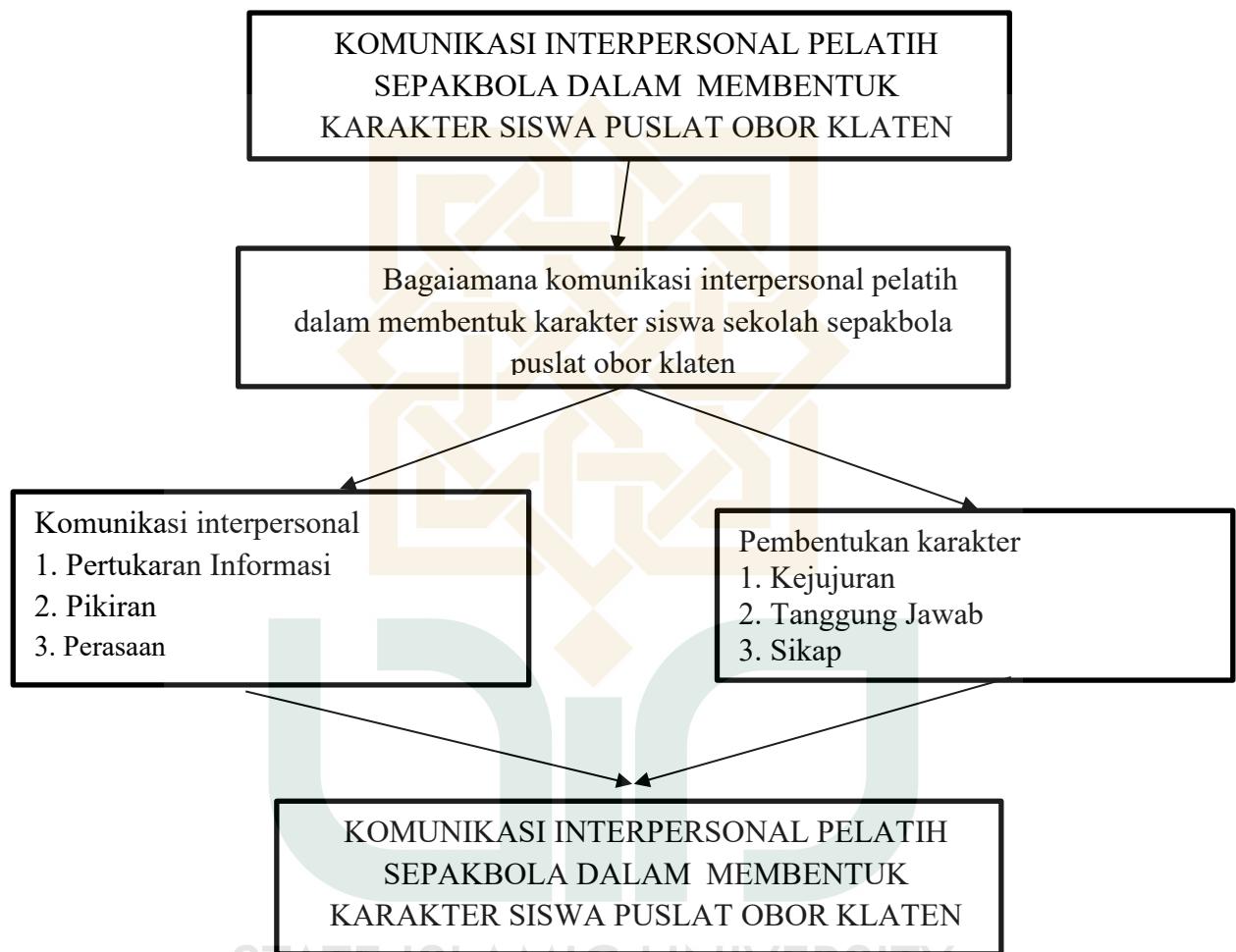
Nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah

sepak bola membantu siswa mengaplikasikan prinsip-prinsip moral dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Misalnya, nilai-nilai seperti integritas dan kejujuran dapat diterapkan dalam cara siswa berlatih, berkompetisi, dan berinteraksi dengan pelatih dan rekan-rekan tim. Pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran karakter tidak hanya terjadi di lapangan tetapi juga mencakup kehidupan sehari-hari siswa.

6). Efek Jangka Panjang pada Kehidupan Siswa

Pembentukan karakter yang terjadi di sekolah sepak bola memiliki dampak jangka panjang pada kehidupan siswa. Nilai-nilai dan keterampilan yang dikembangkan selama periode pelatihan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa di masa depan, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Siswa yang menginternalisasi nilai-nilai positif dari pengalaman di sekolah sepak bola cenderung membawa prinsip-prinsip tersebut ke dalam kehidupan mereka yang lebih luas.

G. Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah (Sidiq et al., 2019). Pandangan kualitatif merupakan pandangan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisirealitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci (Haryono, 2020). Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu informan berjumlah 2 orang yang terdiri dari 2 Pelatih sekolah sepakbola (SSB) Puslat obor kabupaten klaten.

2. Subjek dan objek penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti (Syifaул Adhimah, 2020). Adapun populasi dalam penelitian berikut adalah Pelatih sekolah sepakbola (SSB) Puslat Obor yang membentuk karakter siswa dan Siswa sekolah sepakbola (SSB) Puslat Obor sebagai audient yang akan di bentuk karakter oleh Pelatih, mereka

akan diteliti berdasarkan kriteria masing masing.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian dipahami sebagai apa yang diteliti dari subjek penelitian. Objek dalam penelitian berikut adalah para siswa sepakbola di kota klaten yang mengikuti sekolah sepakbola (SSB) puslat obor untuk mengembangkan bakat sepakbola.

c. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1). Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berlokasi di Lapangan Kalisari, Pandeyan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

2). Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 1 September 2024 -sampai selesai.

I. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data mentah dalam berbagai bentuk dari hasil pengkajian, penelitian, pengembangan, dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang autentik (Eka Meifrina Suminarsih dan Sjaeful Afandi, 2023). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan data utama melalui wawancara, observasi. Wawancara

ini akan dilakukan dengan Orang Tua Siswa, Pelatih dan Siswa. Sedangkan observasi peneliti akan datang langsung di Lapangan Kalisari, Pandeyan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten.

b. Data Skunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode, baik secara komersial maupun nonkomersial. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan sumber data lainnya. Pengambilan data sekunder dapat dilakukan melalui observasi atau dokumentasi (Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandari, 2020).

Data sekunder data yang mendukung sumber data primer. Sumber data tertulis juga dapat dianggap sebagai data sekunder. Data sekunder bisa juga disebut dengan sumber data tertulis yang dibagi atas sumber dari buku-buku, majalah, jurnal, dokumentasi yang telah penulis dapat dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang akan dikumpulkan.

Data sekunder di dalam penelitian ini adalah data pelengkap yang dibutuhkan dan yang diperoleh dari data yang sudah ada seperti profil sekolah sepakbola (SSB) Puslat Obor, data kepelatihan, data siswa, data sarana dan prasarana sekolah sekolah sepakbola (SSB)

Puslat Obor, tata tertib, sejarah berdirinya sekolah sepakbola (SSB)

Puslat Obor dan lain Sebagainya Teknik Pengumpulan Data.

c. Metode Pengamatan (Observasi)

Metode Observasi adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaanatau prilaku objek sasaran (Hasibuan et al., 2023). Observasi ini peneliti lakukan dengan pengamatan menggunakan panca indra penglihatan dan pendengaran secara langsung terhadap objek yang diteliti.

Peneliti mengadakan penelitian secara langsung dilokasi penelitianuntuk mengamati peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan pembentukan karakter dengan faktor pendukung dan penghambat Pembinaan pembentukan karakter siswa sekolah sepakbola (SSB) Puslat Obor.

1). Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan adanya tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer). Wawancara akan melibatkan interaksi langsung antara interviewer dan interview dengan tujuan memperoleh informasi yang mendalam tentang pengalaman, sikap, pandangan, dan pengetahuan mereka. Wawancara dapat bersifat terstruktur (dengan daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya) atau tidak terstruktur (memberikan kebebasan kepada

partisipan untuk berbicara tentang topik yang relevan) (Arifandi et al., 2023). Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti, kemudian juga dapat digunakan peneliti untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Dalam proses pengumpulan data yang akan peneliti laksanakan, peneliti akan melakukan wawancara dengan pelatih, orang tua atlet dan atlet. Teknik wawancara dilakukan peneliti untuk mencari data yang mencangkup fokus penelitian, yaitu tentang bagaimana bentuk pembentukan karakter dengan faktor pendukung dan penghambat Pembinaan pembentukan karakter siswa sekolah sepakbola (SSB) Puslatobor.

2). Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber (Hajar Hasan, 2022). Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dikenal menggunakan catatan tertulis tentang berbagai peristiwa atau kegiatan masa lalu. Dapat berupa arsip, jurnal, atau literatur yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk melengkapi dan menggali data-data yang berkaitan penelitian yang meliputi sejarah berdirinya sekolah sepakbola (SSB) puslat obor, struktur kepelatihan, tata tertib sekolah sepakbola (SSB) puslat obor, foto kegiatan, data pelatih dan data atlet, visi dan misi sekolah sepakbola (SSB) puslat obor. Penggunaan dokumentasi bertujuan untuk memperkuat data- data yang sudah ada sebelumnya.

2. Metode Analisis Data

Dalam menjelaskan fenomena yang telah di dapatkan dalam penelitian, peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif. Metode analisis data deskriptif merupakan penelitian dengan metode yang dapat menggambarkan suatu hasil penelitian. Tujuan dari pemilihan metode analisis data deskriptif yaitu dapat memberikan deskripsi, penjelasan, serta validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti (Ramdhani, 2021).

Untuk menjelaskan fenomena yang ditemukan selama penelitian, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu analisis data dengan kata-kata. Sangat penting bagi peneliti untuk mengumpulkan jumlah informasi yang cukup tentang pembentukan karakter sekolah sepakbola (SSB) Puslat obor. Berikut langkah-langkah dalam melakukan sebuah analisis data:

a. Reduksi Data

Untuk mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus,

dianalisis, dirangkum, dipilih yang paling penting, difokuskan, dan dicari tema dan polanya yang sesuai. Hal ini dilakukan untuk membuat data tersusun secara sistematis dan lebih mudah dikontrol. Reduksi data merupakan suatu proses pengabstraksi, penyerderhanaan, serta pengtransformasian data mentah yang berasal dari lapangan. Proses ini biasanya berlangsung selama penelitian sedang dilaksanakan, mulai dari konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang telah diperoleh (Ziliwu *et al.*, 2022).

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis untuk mencapai kesimpulan sebagai hasil dari penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, atau bagan.

Ini dilakukan untuk membantu peneliti melihat seluruh atau bagian tertentu dari penelitian. Adanya penyajian data akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang telah terjadi dan bisa merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Penyajian data merupakan kumpulan dari informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan untuk dapat menarik kesimpulan data pengambilan tindakan. Bentuk dari penyajian data yaitu berupa teks naratif dan tabel (Ziliwu *et al.*, 2022).

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan

dan satu konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin (Ziliwu et al., 2022). Pengambilan kesimpulan dilakukan pada saat pengumpulan data sampai berakhirnya kegiatan lapangan dan setelah kegiatan lapangan. Jika dirasa datanya masih kurang, maka akan diadakan pengumpulan data tambahan.

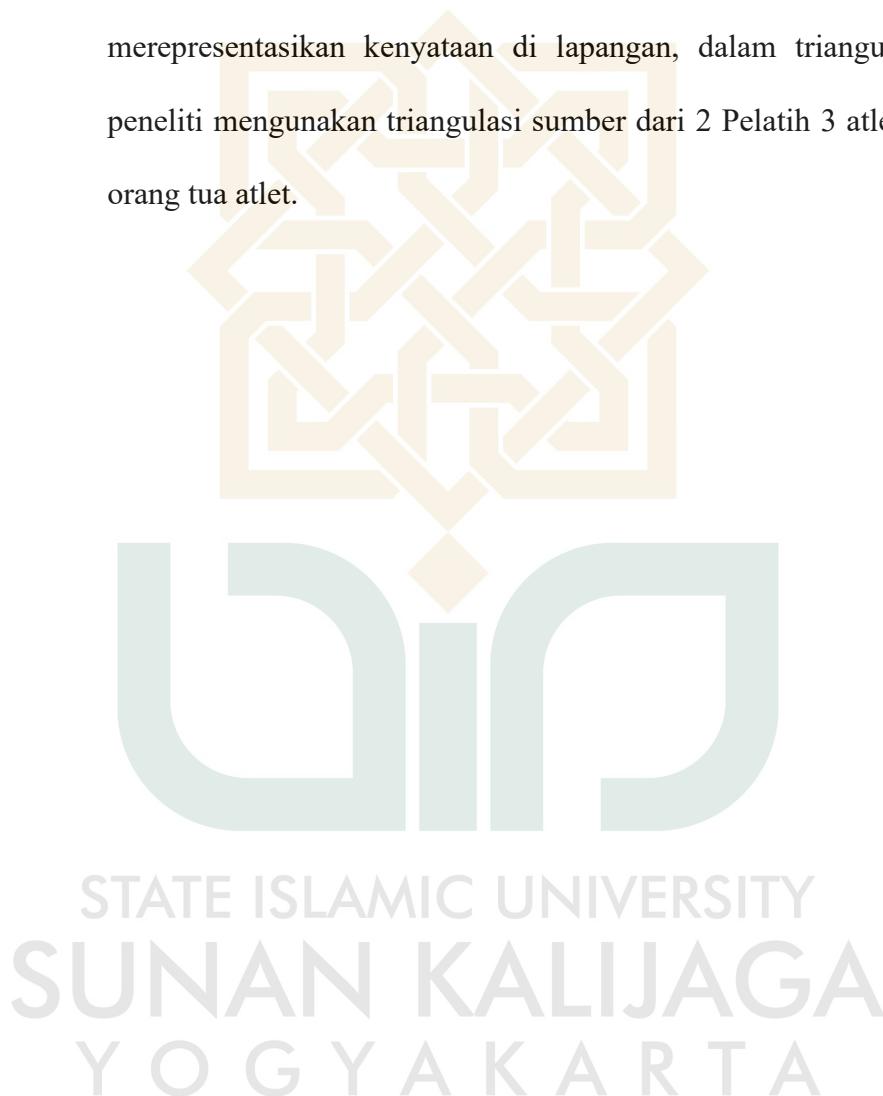
d. Metode Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian merupakan standar kebenaran yang lebih menekankan pada akurasi data atau informasi dibandingkan dengan jumlah responden atau sikap mereka. Secara umum, pengujian keabsahan data dalam penelitian kuantitatif sering difokuskan pada uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Namun, dalam penelitian kualitatif, yang diuji adalah keabsahan datanya. Data atau temuan penelitian kualitatif dapat dianggap valid apabila tidak ada perbedaan antara hasil laporan peneliti dengan kondisi yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti (Surtiana & Octavian, 2019).

Untuk memastikan validitas tersebut, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber data, yang mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber atau perspektif. Hal ini dapat dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi,

sehingga hasil yang diperoleh lebih kaya dan dapat dipercaya karena didukung oleh berbagai bukti yang saling memperkuat.

Triangulasi ini bertujuan untuk mengurangi potensi bias dan memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan kenyataan di lapangan, dalam triangulasi ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dari 2 Pelatih 3 atlet dan 3 orang tua atlet.



BAB IV **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan Analisis Data secara menyeluruh sebagaimana terlihat dalam bab-bab sebelumnya, dari Analisis Data “Komunikasi Interpersonal Pelatih dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Sepakbola Puslat Obor Klaten 2024/2025 disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembentukan Komunikasi Interpersonal di Sekolah Sepak Bola Puslat Obor Klaten 2024/2025 dilakukan pertukaran informasi antara pelatih dengan siswa melalui komunikasi langsung dengan memberikan pendapat dari pelatih ke siswa ataupun sebaliknya yang dapat di gunakan saat latihan dan pertandingan.
2. Pembentukan Karakter Kejujuran dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Sepak Bola Puslat Obor Klaten 2024/2025 melalui teladan pelatih yang dicontohkan langsung kepada siswa dengan tindakan perkataan dan komunikasi yang baik, dan pelatih membentuk karakter tanggung jawab dengan memberikan pendampingan langsung dan Dorongan terhadap kewajiban siswa.
3. Faktor Pendukung dalam Komunikasi Interpersonal Pelatih dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Sepakbola Puslat Obor Klaten 2024/2025 antara lain pertukaran informasi antara pelatih dengan siswa terjalin dengan baik dengan menggunakan komunikasi langsung dan pertukaran pendapat antara pelatih dan siswa, selanjutnya pembentukan

karakter dilakukan melalui teladan tindakan perkataan pelatih terhadap siswa terjalin dengan baik dan siswa dapat menerapkan kedalam latihan.

4. Faktor Penghambat dalam Komunikasi Interpersonal Pelatih dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Sepakbola Puslat Obor Klaten 2024/2025 antara lain pertukaran informasi antara pelatih dengan siswa tidak tersampaikan dengan baik karna anak kurang fokus saat pelatih menjelaskan, selanjutnya pembentukan karakter, kurangnya kesadaran siswa dalam menaati aturan dan rendahnya kedisiplinan pribadi pada beberapa siswa

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas mengenai Komunikasi Interpersonal Pelatih dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Sepakbola Puslat Obor Klaten 2024/2025 dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pelatih Dengan adanya penelitian ini diharapkan pelatih dapat terus meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal dengan siswa, baik melalui pendekatan emosional, motivasi, maupun keteladanan, agar pembentukan karakter dapat berjalan lebih maksimal.
2. Bagi Siswa Diharapkan siswa lebih terbuka dalam menerima arahan pelatih serta mampu menerapkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas, tidak hanya saat berlatih tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Orang Tua Hendaknya orang tua ikut serta mendukung proses pembentukan karakter dengan memberikan perhatian, pendampingan, dan keteladanan di rumah, serta menjalin komunikasi dengan pelatih untuk memantau perkembangan anak.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga diperlukan pengembangan lebih lanjut, misalnya dengan meneliti gaya kepemimpinan pelatih atau komunikasi kelompok dalam proses pembentukan karakter siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337-342.
- Adhypoetra, R. R., & Putri, C. E. (2019). Pola Komunikasi Antarpribadi Pelatih Dan Siswa Dalam Membangun Motif Berolahraga Sepak Bola Usia Dini. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 2(1), 118–130.
- Analisis pengukuran temperatur udara dengan metode observasi. *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8-15.
- Analisis komparasi metode pembinaan cabang olahraga bulutangkis antara Yogyakarta Indonesia dengan Ottapalam India. *Jurnal Keolahragaan*, 8(2), 204–215.
- Daharis, D., Gazali, N., Elra Perdima, F., Hafeezad Abdullah, K., & Rahmadani, A. (2023). A scientometric review of global research on technology in physical education. *Journal Sport Area*, 8(1), 1–13.
- Dandi, M., & Nurhidayat, N. (2022). Analisis Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Porkes*, 5(1), 272–282.
- Darmawansah, A., & Putro, R. H. E. (2019). Penggunaan komunikasi non-verbal bahasa tubuh dalam desain instruksional pelatih dan atlet kategori tanding pencak silat. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 3(2).
- Didik, P., & Dari, B. (2021). *Abudin Nata.,(1997). Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta.

Logos Wacana Ilmu. H, 95(103), 6.

Fauziah, E., Fauziyyah, I., Ati, S., & Susilawati. (2021). Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa SDN 3 Klangenan. Prosiding Dan Web Seminar (Webminar).

Ferinia, R., Kurniullah, A. Z., Naipospos, N. Y., Tjiptadi, D. D., Gandasari, D., Metanfanuan, T., Karundeng, M. L., & Purba, B. (2020). Komunikasi bisnis. Yayasan Kita Menulis.

Hakim, N., Hidayati, N., & Sulton, M. Z. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa Sd/Mi. PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education, 2(2), 47–61.

Hariyanto, D. (2021). Buku ajar pengantar ilmu komunikasi. Umsida Press, 1–119. Haryono, C. G. (2020). Ragam metode penelitian kualitatif komunikasi. CV Jejak (Jejak Publisher).

INKA WIANANDA, W. I. A. (2020). PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI KELURAHAN CAMPANG JAYA KECAMATAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG. UIN Raden Intan Lampung.

Karisman, V. A., Santosa, A., Budiman, A., Supriadi, D., Solihin, A. O., Friskawati, G. F., Septiana, R. A., Hadyansah, D., Kurnia, D., Sulistiadinata, H., & others. (2021).

Sosialisasi Permainan Sepakbola Modern untuk Menambah Pemahaman Bermain Sepakbola Masyarakat Jampang Kulon. Aksararaga,

3(2), 70–74.

Mansur, M., Kurniawan, F., Wijaya, A., & Suharjana, S. (2020).

Purbaningrum, A., & Wulandari, F. Y. (2021). Peran Pelatih Dalam Membentuk Karakter Atlet Atletik TPC-t Kota Kediri untuk Menunjang Prestasi. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(9), 151-157.

Samadara, I. R., Salamor, S., Ticoalu, H. B., Rerine, A., & Kapitan, M. (2023). Peran Guru Pak Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital. *DIDAXEI*, 4(1), 565-578.

Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan karakter menurut kemendikbud.

Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57.

Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis data dan pengecekan keabsahan data. Hasibuan, M. P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis pengukuran temperatur udara dengan metode observasi. *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8-15.

(1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Muzarofah, T. N. (2020). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Usia Dini dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak (di PG IT Robbani Cendekia Jenangan). IAIN Ponorogo.

Prasetyo, A. G. R., Pradana, B. C. S. A., & Romadhan, M. I. (2023).

STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PT KURNIA CIPTAMODA

GEMILANG MELALUI SALES ASSOCIATE (SA) DALAM MENINGKATKAN BRAND LOYALTY STORE CHARLES \& KEITH PAKUWON MALL DI SURABAYA. PROSIDING SEMINAR NASIONAL MAHASISWA KOMUNIKASI (SEMAKOM), 1(2, Juli), 52–62.

Prasyahaja, S., Saputra, Y. M., & Safari, I. (2024). Hubungan Kedisiplinan dengan Performa Pemain Futsal Porda Kabupaten Bogor. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 7(2), 494–500.

Pratama, T., & Nawawi, U. (2020). Tinjauan tingkat kondisi fisik atlet sepakbola Porma FC Sijunjung. *Jurnal Patriot*, 2(2), 549–564.

Purnomo, E., Jermaina, N., & Marhaeni, E. (2019). The Personality Influence on GPA: A Case Study of Sports Psychology. 2nd International Conference on Sports Sciences and Health 2018 (2nd ICSSH 2018), 63–67.

Ramdhani, M. (2021). Metode penelitian. Cipta Media Nusantara.

Rosad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui managemen sekolah.

Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 5(02), 173–190.

Rusdin, R., Salahudin, S., & Irawan, E. (2022). Peran Olahraga Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di STKIP Taman Siswa Bima. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).

Rustan, E., & others. (2020). Communication pattern between nurses and elderly patients through a neuro-linguistic programming approach. *Jurnal*

Studi Komunikasi, 4(1), 75–89. Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.

Sinaga, C. P., & Prasetyo, I. J. (2020). Komunikasi interpersonal antara pelatih dengan murid beladiri jujitsu indonesia di dojo wijaya putra surabaya. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 4(1).

Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter. *Jurnal Education and development*, 10(1), 240-246.

Sulistyani, T., Azwina, D., Rahayu, R. S., & Lesmono, M. A. (2021). Belajar Bersama dan Menerapkan Manajemen Waktu Sejak Usia Dini. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 2(2), 148–162.

Setiowati, S. P. (2020). Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Budaya*, 8(1), 172-177.

Surbakti, M. K., Parwata, I. G. L. A., & Wijaya, M. A. (2022). Tingkat Kedisiplinan Atlet Cabang Olahraga Bela Diri Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Jurnal Penjakora*, 9(1). Syahrudin, H. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi SMA Se-Kota Putussibau. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 7(1), 195–205.

Wardani, A., Achiriah, A., & Abidin, S. (2023). Komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam mencegah pernikahan dini di Dusun III Sindar Padang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial*,

Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan, 2(4), 1227–1238.

Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57-62.

Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34-46.

Arifand, A., Fathikasari, S. E., Kurniasih, M., Rahmadani, N. F., Putri, A., Setiawan, A. A., ... & Rachmadian, A. E. (2023). Membangun Harmoni Dan Toleransi Melalui Moderasi Beragama. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4(2), 164-177.

Hasan, H. (2022). Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada STMIK Tidore Mandiri. *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2(1), 23-30.

(Ziliwu, S. H., Sarumaha, R., & Harefa, D. (2022). Analisis Kemampuan Koneksi Matematika Pada Materi Transformasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Laha Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 15- 25.)